

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Siswa melakukan *field trip* untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang berlangsung atau di luar kelas. siswa tetap dapat diajak untuk mengikuti aktivitas *field trip* ini, yang lebih berasal sekedar cara yang menyenangkan bagi mereka untuk bermain di luar kelas. Metode *field trip* ialah cara mengajar suatu mata pelajaran menggunakan cara mengajak peserta didik mempelajarinya di luar kelas.¹

Untuk program *field trip*, siswa akan dipersiapkan untuk mempertajam informasi tentang kemampuan mendasar yang harus digerakkan oleh seorang anak, misalnya usaha bersama, penalaran yang tegas dan pemikiran kritis dan sebagainya. *Field trip* ini juga dapat mengajarkan siswa tentang sifat-sifat yang baik dan bahwa Allah SWT menciptakan alam semesta. Di sini, anak akan diajak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang sudah dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak mengenali nilai-nilai positif, membiasakan mereka dengan perilaku yang baik, dan mempersiapkan mereka untuk

¹ Hasan Stkip and Yapis Dompus, *Penerapan Metode Field Trip Dalam Menulis Puisi Siswa Kelas X, Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, vol. 2, 2022, <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>.

berpartisipasi di masa depan dalam masyarakat.

Pendidikan ini harus dimulai sejak kecil karena merupakan masa yang sangat krusial dalam perkembangan seseorang. Menanamkan nilai akhlakul karimah sangat penting dalam proses pembinaan menuju kepribadian yang baik, dan Pendidikan akhlak membumi dan meluas dalam dunia pendidikan. Untuk membekali siswa dengan bekal keagamaan dan pemahaman tentang nilai akhlakul karimah pada kehidupan sehari-hari, dan memperlakukan mereka agar lebih mandiri dan tumbuh menjadi orang baik. Ciri-ciri anak di masa depan akan ditentukan oleh pesatnya pertumbuhan dan perkembangannya saat ini. Di lingkungan pendidikan raudhotul atfal, pendidikan ini tidak bisa hanya diajarkan oleh guru saja. Orang tua yang menjadi panutan utama bagi anak juga harus berperan lebih besar dari pada guru.²

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَّا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنِ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.³

² Mulianah Khaironi, “Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter)
Khaironi Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter) Khaironi,”
Golden Age Universitas Hamzanwadi 01, no. 2 (2017): 82–89.

³ Kemenag, “Q.S Lukman Ayat 14” al-Qur’an terjemah 2019: 412

Menunjukkan bahwa pengalaman siswa selama periode RA dapat memengaruhi perkembangan selanjutnya secara positif. Oleh karena itu, waktu yang paling menguntungkan untuk pengembangan nilai akhlak adalah siswa raudhatul atfal. Pendidikan karakter yang dimulai semenjak usia dini dibutuhkan bisa menghasilkan generasi penerus bangsa yang bermoral kuat, mencerminkan jiwa bangsa Indonesia sendiri. Akibatnya, pelaksanaannya perlu dilakukan dengan cara yang menyenangkan, menarik, dan variatif. Bangsa ini membutuhkan generasi penerus yang berakhlak selain itu menjadi generasi penerus bangsa. Hal ini terutama berlaku di lembaga pendidikan Islam, di mana pengembangan nilai akhlakul karimah harus dilakukan sedini mungkin.⁴

Dalam dunia pendidikan, perkembangan akan dipengaruhi tidak sedikit oleh peran guru dalam pembelajaran. Berbagai aspek perkembangan yang tercakup dalam perkembangan anak usia dini antara lain: seni, sosial, emosional, kognitif, bahasa, serta-nilai moral dan agama.⁵ siswa bisa menanamkan perkembangan tersebut yang awalnya belum mereka pahami hingga akhirnya bisa mengetahui antara baik buruknya seseorang. Misalnya, ketika pertama kali masuk

⁴ M a Baba, H Hadirman, and ..., "Praktik Pembentukan Pendidikan Karakter Bangsa Di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Di MIN 1 Minahasa)," ... *Jurnal Pendidikan ...* (2022): 313–324, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2375>.

⁵ Khaironi, "Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter) Khaironi Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Pendidikan Karakter) Khaironi."

sekolah, mereka tidak tahu apa itu 5 S (senyum, salam, sapa, sapa, sopan) dan mempunyai sikap jujur sebagaimana memperlakukan teman dengan hormat, atau bagaimana mengikuti sunnah Nabi lainnya. Ketika guru menjelaskan apa yang tidak mereka ketahui, mereka memahaminya dan dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terlepas dari ajaran ilmu agama, jika pendidikan siswa menyimpang dari akidah Islam yang tidak terkait dengan perintah Allah, bisa dikatakan siswa bisa memperoleh nilai-nilai negatif. Bahkan, didorong oleh nafsu dan bisikan setan, dia akan mengikuti keinginannya. Melalui pembentukan akhlak siswa yang utuh, terpadu, dan sesuai dengan standar pendidikan,

Siswa pertama memiliki akhlak yang tidak dapat dibedakan dengan siswa lainnya dalam hal akhlak adalah keadaan atau sifat yang khas yang dialami oleh jiwa dan disertai dengan kepribadian, sehingga timbulah berbagai macam cara. perbuatan melalui penggunaan spontanitas serta mudah tanpa memerlukan pikiran. Jika muncul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat islam, maka dinamakan budi pekerti mulia serta kebalikannya bila muncul kelakuan yang jelek maka disitulah perbuatan yang tercela.⁶ Oleh karena itu diperlukan pendidikan sejak dini, khususnya Pendidikan

⁶ Fakhriyah Fatimiyah, Muh. Ilham Syamsudin, and An-nisa Nur Fradillah, "Akhlak Bermasyarakat Dan Bernegara Dalam Islam," *Suparyanto dan Rosad* 5, no. 3 (2020): 248–253.

akhlak agar mereka terbiasa berperilaku baik dan mengikuti perintah Allah serta menjauhi larangannya.

Pendidikan di Raudhotul Atfal memegang peranan yang sangat penting dan menentukan dalam perkembangan anak di masa depan, karena pendidikan di Raudhotul Atfal merupakan falsafah yang didasarkan pada kepribadian seorang anak. Anak-anak yang dilecehkan oleh masyarakat berisiko lebih besar merugikan masyarakat. Akhirnya, anak-anak mampu mandiri dan memenuhi potensi mereka dengan lebih baik. Mustahil membesarkan anak-anak dengan kualitas terpuji hanya dengan memberi mereka penjelasan. Sebaliknya, perlu untuk mengajari mereka untuk melakukan yang terbaik dan berharap bahwa di masa depan mereka akan memiliki kualitas yang terpuji dan menghindari perilaku yang memalukan. Biasakan sejak dini dengan melakukan kegiatan keagamaan yang berkaitan, seperti shalat berjamaah, puasa (zakat), shalat dan hafalan surat-surat pendek. Agar Nanti Bisa Merasakan Manisnya Ibadah. Tidak hanya dalam hal ibadah, tetapi juga dalam hal sikap seperti 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) dan kejujuran agar anak dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.

Jenis pendidikan ini dapat digunakan dalam berbagai cara untuk mempelajari, memahami, dan menerapkan materi dan bangsa. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

Pendidikan Pasal 3⁷, Pendidikan Nasional bertanggung jawab untuk mendidik siswa, meningkatkan karakter, dan memaksimalkan potensi mereka untuk memenuhi kebutuhan warga negara dan berfungsi sebagai pemerintahan yang demokratis dan bertanggung jawab.

Hal ini dikarenakan sistem pendidikan nasional tidak memiliki sistem pendidikan formal, tetapi memiliki sistem pendidikan formal, artinya generasi penerus Bangsa akan dididik dengan sistem yang mendidik baik Bangsa maupun Agama. Untuk itu diperlukan penerapan sistem pendidikan unik yang dikenal dengan akhlak yang menekankan kualitas dan kuantitas. Yang dimaksud dengan “pendidikan akhlak” adalah proses mendidik generasi muda atau generasi muda yang berakhlak mulia.

Sedangkan menurut Ibnu Qoyyim tujuan kajian ini adalah untuk menunjukkan bahwa seluruh potensi manusia yang meliputi akal, jiwa, dan jasmani, merupakan suatu jumlah yang dapat dihitung dan diukur sehingga manusia dapat mencapai potensi-potensi optimal akal, jiwa, dan jasmani untuk mencapai efek peredam dan hasil yang diinginkan bagi manusia secara keseluruhan.⁸

Namun demikian, karena membentuk akhlakul karimah siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan ajaran Agama

⁷ Imam Rohani, “Kajian Kebijakan Pendidikan Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,” *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 1, no. 01 (2020): 80–99.

⁸ Asrul Anan Haqiqi, “Antara Akal, Jiwa, Jasmani & Akhlak Dalam Konsep Pendidikan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

Islam bukanlah hal yang mudah, namun masih banyak permasalahan bagi para guru dan pendidik agama Islam, sehingga kreatifitas dan profesionalisme para guru, kegigihan dan keteladanan akhlak yang baik melalui berbagai upaya dapat membawa kepada perbaikan akhlak siswa.⁹

Selain proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan, Raudhotul Atfal mencakup semua proses perkembangan fisik. Mengajarkan sikap siswa tidak sesederhana memberikan bimbingan atau petunjuk. Kesabaran diperlukan untuk pembentukan sikap. keteladanan, pembiasaan, dan Implementasi pendidikan akhlakul karimah merupakan proses yang panjang dan berkesinambungan karena bukan merupakan peristiwa satu kali seperti pengajaran tatap muka. Artinya, pendidikan Raudhotul Atfal dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, dalam keluarga, dengan teman sebaya dan interaksi sosial lainnya yang sesuai dengan situasi dan perkembangan Raudhotul Atfal baik di dalam maupun di luar sekolah, seperti *field trip*.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah inilah kami merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode Pembelajaran *Field Trip* Dalam Menanamkan Pendidikan**

⁹ Fabiana Meijon Fadul, “Fabiana Meijon Fadul, “Peranan Guru Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SD Negri003 Bagan Batu Kota” 2, no. 2.”

¹⁰ Aminuddin Aminuddin and Khaerul Wahidin, “Metode Pendidikan Karakter Al Gozali Dalam Kitab Ayyuhal Walad,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 195–200.

Akhlakul Karimah Pada Siswa Raudhotul Atfal Di RA Ar-Rohmany Wonorejo Pasuruan”. Dengan harapan dapat dijadikan bahan pemikiran dalam meningkatkan pendidikan karakter akhlakul karimah di era yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah

Dalam menanamkan pendidikan karakter Akhlakul Karimah, peneliti menemukan beberapa penyebab kurangnya kegiatan yang menghasilkan belajar siswa kurang baik. Berikut penyebabnya:

1. Siswa biasanya kurang memahami bagaimana menanamkan apa yang telah dipelajari karena pembelajaran masih berpusat pada teori.
2. Pendidikan hanya ditingkatkan oleh guru dengan metode ceramah; akibatnya siswa mudah bosan dan tidak memperhatikan apa yang dipelajarinya di kelas.
3. Kurangnya motivasi atau tindakan internal atau eksternal
4. Kurangnya penanaman perilaku akhlak terpuji
5. Akibat kurangnya tindakan, siswa kesulitan menanamkan nilai-nilai karakter dalam dirinya. Pendekatan ceramah digunakan dalam memberikan pendidikan Akhlakul Karimah kepada siswa RA Ar- Rohmany. Sementara itu, guru menjelaskan materi dengan metode ceramah. Siswa menjadi pasif dan mudah bosan ketika mendengarkan ketika metode ceramah digunakan karena

pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered).

6. Fungsi observasi belum optimal. Observasi merupakan fase atau bagian dari pendekatan saintifik .
7. Metode *field trip* mendukung pendekatan saintifik.

Kegiatan dan hasil belajar siswa di bawah standar dipengaruhi oleh situasi ini. Adanya efek-efek tersebut di atas menunjukkan bahwa metode ceramah saja tidak efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama. Dalam memilih metode guru harus mampu berpikir kritis dan kreatif. Menggunakan metode *field trip* yang tepat untuk meningkatkan pendidikan Akhlakul Karimah adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah ini. Akhlakul Karimah adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah ini. Dalam penelitian ini metode *field trip* digunakan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa usia 0-6 tahun. Siswa lebih mampu memahami sesuatu ketika mereka berada dalam usia 0-6 tahun karena mereka dapat melihatnya secara langsung. Siswa memperoleh pengalaman melihat dan mengalami objek yang akan difahami melalui kunjungan langsung. Selain itu, pendekatan kunjungan lapangan dapat menginspirasi siswa untuk lebih terlibat di luar kelas terutama dimasyarakat.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka focus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *field trip* dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa Raudhotul Atfal di Ar-Rohmany Wonorejo Pasuruan ?
2. Bagaimana nilai nilai akhlakul karimah pada siswa Raudhotul Atfal dengan metode pembelajaran *field trip* di Ar-Rohmany Wonorejo Pasuruan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dihadapi tujuannya adalah

1. Untuk mengetahui implementasi penanaman nilai nilai akhlakul karimah pada siswa Raudhotul Atfal dengan metode pembelajaran *field trip* di Ar-Rohmany Wonorejo Pasuruan
2. Untuk mengetahui nilai nilai akhlakul karimah pada siswa Raudhotul Atfal dengan metode pembelajaran *field trip* di Ar-Rohmany Wonorejo Pasuruan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini harapannya dapat bermanfaat yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, peneliti berharap dengan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini akan membantu meningkatkan proses pembelajaran dan berkontribusi pada metode pembelajaran *field trip* dalam menanamkan pendidikan akhlakul

karimah pada Raudhotul Atfal di RA Ar-Rohmany Wonorejo Pasuruan

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah, bisa menambahkan informasi dan mengembangkan pemahaman tentang metode pembelajaran *field trip* untuk menanamkan nilai nilai akhklakul karimah.
- b) Bagi guru, bisa menjadi acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran *field trip* pada Raudhotul Atfal supaya mereka tidak jenuh ketika belajar disekolah
- c) Bagi siswa, dapat memperbaiki dan meningkatkan proses nilai nilai akhklakul karimah agar anak dapat mencintai dan senang melakukan perilaku baik mencerminkan tuntunan Rasulullah yang sesuai dengan hadist.
- d) Bagi pembaca, pengetahuan serta penjelasan berkenaan dengan metode pembelajaran *field trip* untuk menumbuhkan nilai nilai pada Raudhotul Atfal agar dapat dijadikan literatur di masa depan dandapat mengembangkannya.

F. Definisi Operasional

Implementasi adalah contoh strategi yang didasarkan pada pemilihan karya tertentu melalui penggunaan alat (sarana) untuk mengimplementasikan ide.

Metode merupakan prosedur yang digunakan dalam

melakukan suatu tugas tertentu sehingga tujuan dapat tercapai.

Fild trip adalah Mengajak siswa di luar kelas sebagai salah satu kegiatan belajar mengajar ke suatu tempat atau objek dengan menggunakan tempat yang menyediakan lingkungan yang nyata dan lebih kepada siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya serta berpartisipasi secara langsung.¹¹

Akhlakul karimah adalah Tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Tuhan (akhlak karimah) muncul dari sifat-sifat berupa perbuatan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan bentuk akhlak yang paling efektif adalah akhlak satu yang rusak. Akhlak yang baik disebut juga akhlak karimah. Karena memiliki akidah dan syariah yang lebih tinggi kualitasnya, maka akhlakul karimah (akhlak mulia) dapat dialami oleh diri sendiri.¹²

Siswa Raudhotul Atfal adalah individu yang tumbuh pada masa keemasan, dan perkembangan dan pertumbuhannya sangat besar. Penggunaan makanan dikenal sebagai zaman keemasan. Oleh karena itu, Pendidikan saat ini merupakan lembaga fundamental yang menekankan tanggung jawab individu.¹³

Secara operasional yang dimaksud dengan menanamkan

¹¹ Dian Syahfitri, "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menulis Puisi Di Smp Negeri 2 Pangururan," *Jurnal Bahasa Indonesia Prima* 4, no. 1 (2022): 226–233.

¹² M K Umam, N Nurdin, and ..., "Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0," ... *Ilmu di Era Society* ... 1 (2022): 121–126,.

¹³ Hubungan Dukungan et al., "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 4, no. 20 (2022): 1707–1715.

Pendidikan Akhlakul Karimah siswa di RA ar-Rohmany adalah suatu penelitian dimana dalam penelitian ini ditekankan pada pendidikan akhlakul karimah yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan rutin, berupa kegiatan yang mengarah pada nilai nilai religius siswa, baik dalam sekolah maupun diluar sekolah guna meningkatkan nilai-nilai akhlakul karimah yang baik bagi siswa siswi RA ar-Rohmany. Dalam penelitian ini, penulis bisa menfokuskan penelitiannya dalam mengimplementasikan metode *field trip* dalam menanamkan Pendidikan akhlakul karimah kepada siswa RA ar-Rohmany. Setelah itu, penulis akan mencari bagaimanakah penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang dilaksanakan di RA ar-Rohmany.